



**YOSSY
SUPARYO**

SISTEM DOKUMENTASI PRAKTIK BAIK INOVASI DESA DAN DAERAH TERTINGGAL

Publik belum merasakan pengaruh UU No 6 tahun 2016 tentang Desa pada perubahan dan tata kelola desa yang lebih baik, sebaliknya publik justru banyak disuguhi informasi “dampak buruk” UU Desa, seperti korupsi dana desa, hilangnya modal sosial, dan tergerusnya gotong-royong



BAGAIMANA MENGEMBANGKAN/ MEMBANGUNNYA?

2.000 KATALOG INOVASI DESA DAN DAERAH TERTINGGAL
"Beragam inspirasi dan inovasi yang lahir dan dipraktikkan oleh desa dan daerah tertinggal di Indonesia. Membangun tradisi berbagi gagasan, pengalaman, dan kerjasama antardesa. Sumber inspirasi dan referensi yang tepat untuk menyusun Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *One Village, One Innovation*"

- Wirausaha Desa**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk melahirkan pelaku wirausaha desa
- Wisata Desa**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk mengembangkan destinasi wisata dan rekreasi
- Produk Unggulan Desa**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk mengembangkan produk unggulan desa
- Pemerintahan yang Baik**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk tata pemerintahan yang baik dan bersih
- Sumber Daya Manusia**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- Layanan Sosial Dasar**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk meningkatkan kualitas layanan sosial dasar
- Infrastruktur Desa**
Praktik inovasi desa dan daerah tertinggal untuk pengembangan infrastruktur/sarana desa

Hubungi Kami

Inovasi Desa
Yayasan Gedhe Nusantara Berita & Majalah
Aplikasi ini kompatibel dengan semua perangkat Anda
Terinstal

Terjemahkan deskripsi ke dalam Indonesia menggunakan Google Terjemahan? Terjemahkan

portal mobile inovasi desa

ULASAN
4,7
Total 28

Inovasi Desa

www.inovasidesa.kemendesa.go.id

APA YANG SUDAH DICAPAI SEKARANG?

1. Sudah terkumpul 1.000 Katalog Inovasi (2018) menuju 2.000 Katalog (2019)
2. Mendorong Praktik Reinventing Governance di Kementerian Desa PDTT melalui MoU Kerjasama Gedhe Nusantara dengan Pusat Data dan Informasi dan Ditjen Pembangunan Daerah Tertinggal (2018) untuk sumber rujukan inovasi desa.
3. Menjadi Media Kolaborasi Kerja 18 Ornop yang menguatkan kerja-kerja pemberdayaan masyarakat sipil
4. Menjadi sumber rujukan resmi untuk Forum Kerjasama Desa (Ditjen PPMD-Kemendesa) dan Program Inkubator Bisnis Desa (Ditjen PDT-Kemendesa)
5. Mampu memfasilitasi kerjasama antardesa untuk studi tiru dan replikasi program pembangunan desa.
6. Sistem versi 2.0 sudah dikembangkan dalam platform web based dan aplikasi android ---> Versi 3.0 dalam fase pengembangan untuk release di akhir 2019.
7. Traffic Kunjungan + 20.000 user perday, menjangkau + 47.000 ribu per konten di FB Page. Dikelola 346 kontributor dan mendapat 963 Komentator

APA PEMBELAJARAN BERHARGA (WISDOM) YANG DITEMUKAN?

1. Banyaknya katalog menunjukkan UU Desa memacu desa untuk melahirkan inovasi dan terobosan dalam tata kelola desa, terutama bidang wirausaha desa, wisata desa, produk unggulan desa, pengembangan SDM, layanan sosial dasar, infrastruktur desa, teknologi tepat guna, tata kelola pemerintahan yang baik (good governance)
2. Sistem mampu menjadi rujukan bagi desa untuk melakukan praktik inovasi dengan melakukan studi tiru dan replikasi praktik baik yang sudah dilakukan desa-desa lainnya
3. Sistem menjadi ruang berbagi ide dan inspirasi antardesa, termasuk memfasilitasi kerjasama antar desa.
4. Mendorong lahirnya Praktik Reinventing Governance dimana organisasi pemerintah dan masyarakat sipil mampu berkolaborasi melahirkan program pembangunan/pelayanan publik yang bermutu
5. Platform webbased dan mobile apps --> memudahkan praktik diseminasi informasi menjangkau publik yang lebih luas dan beragam

APA MIMPI BARU BERIKUTNYA?

1. Meningkatkan traffic kunjungan agar sistem menjadi sumber rujukan desa yang lebih masif ---> praktik studi tiru dan replikasi meningkat ---> Pengarusutamaan praktik inovasi berhasil
2. Pengembangan ruang belajar interaktif bagi para inovator desa ---> Akademi Desa
3. Sistem dapat dikembangkan sebagai media pendukung Inkubasi Bisnis perdesaan, terutama di daerah tertinggal, untuk mendukung pelaku Wirausaha Desa yang lahirkan Produk Unggulan Perdesaan
4. Memperluas dan menguatkan jaringan kerja kolaborasi multistakeholder, terutama dalam kerja-kerja manajemen pengetahuan untuk perubahan sosial

